

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan masyarakat Indonesia akan keberadaan bank sudah sangat dirasakan saat ini, bagaimana tidak karena bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan dan lain-lain. Selain itu peranan suatu bank sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian negara. Di tahun 2015 Indonesia akan menghadapi pasar tunggal di regional Asia Tenggara atau biasa disebut MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Dalam menghadapi MEA, perbankan Indonesia harus memiliki daya saing yang komparatif dan tidak mudah ditiru oleh para kompetitor sehingga menghasilkan kinerja terbaik yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perlu mengelaborasi seluruh kompetensi yang dimilikinya, mengkompilir kelemahan, melihat kesempatan maupun ancaman.

Dunia perbankan telah mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun antara lain semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dengan jasa perbankan, baik karena adanya rasa waspada terhadap masa yang akan datang sehingga masyarakat ingin menyimpan sebagian dananya, maupun untuk kelancaran usaha mereka. *Liputan6.com* pada tanggal 25 Januari 2014 memberitakan bahwa nasabah pemilik dana miliaran rupiah di rekening bank di Indonesia terus bertambah. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melaporkan sekitar 63.406 nasabah memiliki dana lebih dari Rp 5 miliar. Hingga akhir November 2013, LPS melaporkan total simpanan masyarakat di bank di Indonesia mencapai Rp 3.617,85 triliun. Dana ini berasal dari simpanan 140.527.064 rekening. Ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat tinggi. Oleh karena itu, dengan bertambahnya kebutuhan tersebut maka perbankan harus meningkatkan juga tingkat pelayanan mereka kepada masyarakat supaya mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut bagi terciptanya sasaran pembangunan.

Menurut Ismail (2011:13), secara sederhananya bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Jika ditinjau dari segi fungsinya bank dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Menurut Kasmir (2012:196), Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.. Penting bagi perbankan menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

*Bank-indo.com* pada tanggal 15 April 2014 memberitakan bahwa Perbankan di Indonesia pada laporan keuangan tahun 2013 berhasil mencatatkan pertumbuhan profit yang cukup membanggakan. Terlebih, pencapaian itu didapatkan dalam kondisi perekonomian global yang sedang tidak stabil. Laba BRI sepanjang 2013 mampu mencapai Rp 21 triliun dan merupakan capaian laba tertinggi perbankan nasional. Selanjutnya laba Bank Mandiri yang mencapai Rp 18 triliun dan BCA sebesar Rp 14 triliun. Ini menunjukkan bahwa perbankan Indonesia mampu bersaing dengan perbankan Asia tenggara bahkan dunia. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan ROA. Berdasarkan laporan keuangan perbankan ROA tahun 2011-2013 sebanyak 8 perbankan mengalami kenaikan, 2 mengalami penurunan dan 17 berfluktuatif.

Kegiatan bank pada dasarnya adalah pemberian kredit, semakin tinggi kredit yang disalurkan sehingga bisa menimbulkan salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non performing loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang

mengalami kesulitan pelunasan atau yang sering disebut kredit macet pada bank. Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank. Jika NPL suatu bank naik maka itu merupakan sebuah kerugian yang harus ditanggung oleh pihak bank dan begitu juga sebaliknya jika NPL suatu bank turun maka hal tersebut merupakan keberhasilan bank dalam menekan risiko kredit macet yang terjadi.

*Infobanknews.com* tanggal 11 Desember 2014 memberitakan bahwa rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah dan stabil di kisaran 2%. Pada pertumbuhan kredit, melambat menjadi 12,62% (yoy) pada Oktober 2014, lebih rendah dari pertumbuhan bulan sebelumnya 13,16% (yoy). NPL perbankan konvensional tahun 2011-2013 banyak mengalami penurunan yaitu sebanyak 10 perusahaan, sedangkan 3 perbankan mengalami kenaikan dan sebanyak 14 perbankan NPLnya berfluktuatif. Jadi, perbankan yang mengalami penurunan NPL dapat dikatakan bahwa perbankan tersebut mengalami peningkatan dalam menekan jumlah kredit macet yang diberikan selama 2011-2013 sedangkan perbankan yang mengalami kenaikan dan mengalami fluktuatif, NPL dapat dikatakan bahwa perbankan belum maksimal dalam menekan jumlah kredit macet yang terjadi. Dari penjelasan diatas bahwa 5% adalah angka NPL maksimal yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia, apabila suatu bank mempunyai NPL diatas 5% bisa dikatakan bahwa bank tersebut mengalami masalah dalam hal pemberian kredit.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit yang disalurkan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang dihitung dari perbandingan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitas bagi pihak bank, begitu juga sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin rendah juga profitabilitas yang dihasilkan. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan

sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Dari 27 perbankan konvensional tahun 2011-2013, sebanyak 17 perbankan mengalami kenaikan sedangkan 2 lainnya mengalami penurunan dan sebanyak 8 perbankan mengalami fluktuatif dalam hal LDR ini.

Besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan Bank Indonesia maksimumnya adalah antara 80%-100%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank posisinya berada dibawah 80%, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan kredit sebesar jumlah persen dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Sedangkan sisanya merupakan kelebihan dana yang tidak tersalurkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Namun jika rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bank posisinya berada diatas 110%, maka total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Kelancaran operasional dapat meningkatkan tingkat kepercayaan nasabah untuk menggunakan jasa-jasa bank sehingga pendapatan dan laba bank meningkat. Jika nilai CAR tinggi maka pihak bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dari data laporan keuangan perbankan konvensional tahun 2011-2013 sebanyak 9 perbankan konvensional mengalami kenaikan dan 4 lainnya mengalami penurunan, sedangkan yang mengalami fluktuatif sebanyak 14 perbankan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR ini

penting karena merupakan landasan bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya.

Rincian jumlah perbankan berdasarkan masing-masing variabel disajikan dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Jumlah perbankan berdasarkan masing-masing variabel**

Jumlah sampel	No	Variabel Penelitian	Kondisi Perbankan		
			Naik	Turun	Fluktuatif
27 perbankan Konvensional tahun 2011-2013	1	ROA	8	2	17
	2	NPL	3	10	14
	3	LDR	17	2	8
	4	CAR	9	4	14

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Konvensional 2011-2013

Selain itu, pada tabel 1.2 di bawah ini menunjukkan perkembangan rasio keuangan 27 perbankan konvensional periode 2011-2013

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Konvensional 2011-2013**

Rasio	Stand. BI	Periode		
		2011 (%)	2012(%)	2013(%)
ROA	>1,2 %	2,39	2,43	2,46
LDR	<110%	76,98	77,66	84,80
CAR	>8%	15,93	15,48	15,09
NPL	<5%	1,79	2,02	1,54

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Konvensional 2011-2013

NPL, CAR, dan LDR merupakan rasio tolak ukur dalam menentukan kesehatan perusahaan perbankan sehingga dengan rasio tersebut perbankan dapat mengambil langkah dan keputusan yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang akan datang. Berdasarkan latar belakang, peneliti mengambil judul penelitian “PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA“

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari latar belakang diatas yaitu :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan konvensional ?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan konvensional ?
3. Apakah *Non performing loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan konvensional ?
4. Apakah *Non performing loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) perbankan konvensional ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan konvensional.
2. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan konvensional.
3. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perbankan konvensional.
4. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan konvensional.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mata kuliah Analisa Laporan Keuangan.

2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana dalam mengambil keputusan manajemen perusahaan perbankan supaya memperoleh laba yang maksimal dan menekan jumlah kerugian yang mungkin dapat terjadi.
3. Dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan lebih menyempurnakan penelitian ini.
4. Sebagai sarana peneliti dalam mengetahui dan menambah pengetahuan mengenai Laporan Keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2015 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar sebanyak 41 perusahaan. Setelah melakukan pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu maka didapat 27 perusahaan perbankan konvensional yang terpilih untuk diteliti. Selain itu untuk lebih terarahnya penelitian ini maka peneliti memberi batasan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan yaitu pada variabel bebas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* dan variabel terikat profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Data laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yang diambil dari laman resmi: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan Laporan Akhir ini, maka akan diuraikan secara garis besar pembahasan dari setiap bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari penulisan laporan. Dalam bab ini akan diuraikan pokok-pokok pikiran yang menjadi dasar penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan

masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini penulis akan menguraikan tentang teori perbankan, profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan**

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan mengenai permasalahan yang ada pada perusahaan. Selain itu juga akan dijelaskan tentang hasil pengujian hipotesis tentang pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia.

**BAB V Simpulan dan Saran**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan, bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan pada Bab IV dan juga saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perusahaan yang sebagai objek penulisan Laporan Akhir ini.